



KAJIAN KESESUAIAN PENATAAN RUANG TERBUKA PUBLIK DI KAWASAN PASAR ACEH KOTA BANDA ACEH DENGAN KOMPONEN DAN INDIKATOR PERANCANGAN TAMAN KOTA SERTA RTRW KOTA BANDA ACEH 2009-2029

Nora Damayanty^{a,*}, Izziah^b, Renni Anggraini^c

^aMagister Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

^bJurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

^cJurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

**Corresponding author, email address: nora_thaha@yahoo.com*

ARTICLE INFO

Article History:

Received 14 December 2017

Received in revised form 16 February 2018

Accepted 22 February 2018

Keywords:

Public open space, Aman Kuba Park, pedestrian path of Aceh market area, strategic area.

ABSTRACT

The public open space in the city center is the identity of a city, which is a gathering place for the community for conducting activities, trading, celebrating, or just spending their spare time. Banda Aceh government has launched Aceh market area as one of historic area (heritage) as well as strategic area of Banda Aceh city. The purpose of this study is to identify factors that led to the transition of function and suitability of the arrangement of public open space facilities through Jhon Lang's theory of Urban Park Design Indicators and RTRW Banda Aceh City 2009-2029. The research methodology used is mixed methods with descriptive analysis. The result of the research shows that the arrangement of public open space facility in Pasar Aceh area has not been in accordance with Urban Design Indicator and RTRW Banda Aceh City 2009-2029. Those become the factor causing the shift of public open space function in Aceh market area. The lack of strict rules governing the parking of vehicles and street vendors also become factors causing the transition of public open space functions in the Aceh market area. Data obtained from the results of the study were analyzed by using SWOT. The SWOT analysis where obtained three alternative strategy could be applied are : implementation of rules on arrangement and utilization of public open space in the Aceh Market area to be well ordered; implementation of rules with clear law enforcement will discipline street hawkers and motor vehicle owners who abuse public open space function in Aceh Market area; providing public open space supporting facilities and infrastructure in Aceh Market area in accordance with the theory of Urban Park Design Components and Indicators, RTRW Banda Aceh City 2009-2029.

1. PENDAHULUAN

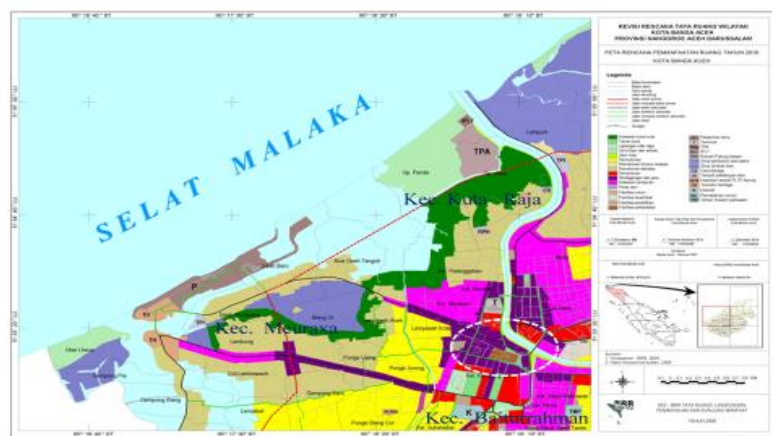
Pada penataan suatu kota, keberadaan ruang terbuka publik sangatlah penting. Ruang terbuka publik di pusat kota merupakan identitas dari sebuah kota, yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya masyarakat, melakukan aktivitas, perdagangan, perayaan, atau hanya sekedar menghabiskan waktu luang. Ruang terbuka publik adalah ruang tidak terbangun dalam kota yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas estetika, lingkungan dan kesejahteraan warganya. *Kevin Lynch* dalam bukunya *The Image of The City*, menyatakan bahwa berdasarkan bentuk dan aktifitas yang terjadi pada ruang terbuka kota dikategorikan menjadi 2, yaitu lapangan (*square*) dan jalur (*the street*).

Ruang terbuka publik yang dikaji dalam penelitian ini adalah di kawasan Pasar Aceh. Hal ini dikarenakan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2009-2029 Pemerintah Kota Banda Aceh telah mencanangkan kawasan Pasar Aceh sebagai salah satu kawasan bersejarah (*heritage*) sekaligus kawasan strategis kota Banda Aceh. Kawasan strategis kota adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kota terhadap ekonomi, sosial, budaya dan/atau lingkungan. Pada kawasan tersebut akan dilakukan penataan kembali sehingga menambah pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui sektor ekonomi dan pariwisata.

Di kawasan Pasar Aceh pada saat ini telah terdapat ruang terbuka publik, yaitu lapangan terbuka berupa taman dan area jalur pedestrian sebagai fasilitas untuk pejalan kaki. Taman yang dinamakan taman Aman Kuba tersebut terletak tepat disamping Mesjid Raya Baiturrahman, yang merupakan *landmark* Kota Banda Aceh, berlokasi di dalam satu kawasan dengan Pasar Aceh. Taman Aman Kuba yang seharusnya merupakan ruang terbuka hijau/taman kota dan berfungsi sebagai tempat untuk rekreasi, berkumpul dan bersantai masyarakat tersebut saat ini telah berubah fungsi menjadi area parkir kendaraan roda empat dan tempat para pedagang kaki lima berjualan.

Fasilitas di taman tersebut belum tertata dengan baik, baik dari segi keamanan (*safety*), kenyamanan (*comfortable*) dan keindahan (estetika). Selain belum tertata dengan baik, pada taman tersebut juga belum dilengkapi dengan elemen pendukung bagi kelangsungan aktifitas sebuah taman seperti bangku-bangku taman (*sitting group*), penandaan (*signage*), lampu taman dan elemen pendukung taman kota lainnya, (seperti air mancur, tempat sampah basah dan kering). Demikian juga dengan jalur pedestrian di kawasan Pasar Aceh. Jalur pedestrian yang seharusnya berfungsi sebagai area pejalan kaki telah beralih fungsi menjadi tempat pedagang kaki lima (PKL).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka perlu dilakukan kajian tentang penataan ruang terbuka publik di kawasan Pasar Aceh dengan melihat apakah penataan dan fasilitas ruang terbuka publik di kawasan Pasar Aceh telah sesuai dengan teori dan peraturan yang ada, yaitu teori Jhon Lang tentang Komponen dan Indikator Perancangan Taman Kota dan RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009-2029.



Gambar 1. Peta RTRW Kota Banda Aceh 2009 – 2029

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Ruang Terbuka Publik

Stephen Carr, dkk (1992) melihat ruang terbuka publik sebagai ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok. Pengertian-pengertian mengenai ruang terbuka publik yang dikemukakan oleh para ahli perencanaan kota sangat beragam, beberapa pengertian ruang terbuka publik tersebut, adalah :

1. Ruang terbuka publik merupakan ruang wadah aktivitas sosial yang melayani dan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat kota. Ruang terbuka juga merupakan wadah dari kegiatan fungsional maupun aktivitas ritual yang mempertemukan sekelompok masyarakat dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan periodik (Carr, dkk 1992).
2. Ruang terbuka publik merupakan elemen vital dalam sebuah ruang kota karena keberadaannya di kawasan yang berintensitas kegiatan tinggi. Sebagai lahan tidak terbangun, ruang terbuka biasanya berada di lokasi strategis dan banyak dilalui orang (Nazaruddin 1994).
3. Ruang terbuka kota adalah semua kenampakan lansekap, *hardscape* (jalan, trotoar, dan sebagainya), taman, dan ruang rekreasi di kota (Shirvani 1985).

2.2 Tujuan Ruang Terbuka Publik

Secara umum, tujuan ruang terbuka publik (Carr, dkk 1992) adalah :

1. Kesejahteraan masyarakat
2. Peningkatan visual (*visual enhancement*)
3. Keberadaan ruang publik disuatu kota akan meningkatkan kualitas visual kota tersebut menjadi lebih manusiawi, harmonis dan indah.
4. Peningkatan lingkungan (*environmental enhancement*)
5. Penghijauan pada suatu ruang terbuka publik sebagai sebuah nilai estetika juga paru-paru kota yang memberikan udara segar di tengah-tengah polusi.
6. Pengembangan ekonomi (*economic development*) adalah tujuan yang umum dalam penciptaan dan pengembangan ruang terbuka publik.
7. Peningkatan kesan (*image Enhancement*)

2.3 Fungsi Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka publik sebagai salah satu elemen perancangan kota mempunyai fungsi-fungsi :

1. Ruang terbuka publik adalah simpul dan sarana komunikasi pengikat sosial untuk menciptakan interaksi antar kelompok masyarakat (Carr, dkk 1992).
2. Ruang terbuka publik melayani kebutuhan sosial masyarakat kota dan memberikan pengetahuan kepada pengunjungnya. Pemanfaatan ruang terbuka publik oleh masyarakat sebagai tempat untuk bersantai, bermain, berjalan-jalan dan membaca (Nazarudin, 1994).

Kevin Lynch (1990) menyatakan bahwa berdasarkan bentuk dan aktifitas yang terjadi pada ruang terbuka kota dikategorikan menjadi 2 (dua), yaitu lapangan (*square*) dan jalur (*the street*).

1. Lapangan (*square*) merupakan pusat orientasi kawasan,
2. Jalur (*the street*) merupakan suatu jaringan ruang yang menghubungkan satu ruang dengan ruang lainnya, berupa trotoar atau pedestrian/jalur pejalan kaki.

Menurut *Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan (2009)* secara umum ruang terbuka publik di perkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau (RTH) dan ruang terbuka non hijau (RTNH).

1. Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.
2. Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) adalah ruang terbuka di bagian wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan*, Taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Taman kota dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada suatu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, taman bermain (anak/balita), taman bunga, taman khusus (untuk lansia).

Pedestrian juga diartikan sebagai pergerakan atau sirkulasi atau perpindahan orang atau manusia dari satu tempat ke titik asal (*origin*) ke tempat lain sebagai tujuan (*destination*) dengan berjalan kaki (Rubenstein, 1992).

Pedestrian ialah jalur pejalan kaki yang terletak pada daerah milik jalan, diberi lapisan permukaan, diberi elevasi yang lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan, dan umumnya sejajar dengan jalur lalu lintas kendaraan (Mohd.Yoza Habibie, 2010).

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh yang terdiri dari jalur pedestrian Pasar Aceh lama dan taman Aman Kuba yang terletak disamping Mesjid Raya Baiturrahman, yang merupakan *landmark* Kota Banda Aceh, dan masih dalam satu kawasan dengan Pasar Aceh.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari literatur lainnya yang berhubungan dengan lokasi studi serta dari teori dan peraturan yang ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi, dimana data kualitatif didukung dengan pengolahan data kuantitatif (*mixed methods*), dengan pendekatan deskriptif. Untuk merumuskan strategi menggunakan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Kesesuaian Penataan Ruang Terbuka Publik (Taman Aman Kuba) dengan Teori Jhon Lang tentang Komponen dan Indikator Perancangan Taman Kota



Gambar 2. Peta Wilayah Studi : Jalur Pedestrian dan Taman Aman Kuba di Pasar Aceh

Evaluasi kondisi eksisting diberikan penilaian berdasarkan teori Jhon Lang tentang Komponen dan indikator perancangan taman kota, antara lain: vegetasi, penerangan, pembatas sub-ruang, jalur pejalan kaki, pagar, tangga/ramp, penutup permukaan, *signage*, fasilitas aktivitas aktif, tempat duduk, tempat sampah, jalur masuk dan elemen air.

Analisis kesesuaian kondisi eksisting Taman Aman Kuba dengan Komponen dan Indikator Perancangan Taman Kota dapat dilihat pada Tabel. 1 berikut ini:

Tabel 1.

Analisis kesesuaian penataan Taman Aman Kuba dengan Komponen dan Indikator Perancangan Taman Kota

No.	Kompo-nen	Indikator	Penilaian	Fasilitas Taman Aman Kuba
1.	Vegetasi	Keberadaan vegetasi tetap memungkinkan taman terlihat dari lingkungan sekitar atau sebaliknya (terbuka).	Sesuai	Vegetasi ada tetapi hanya berupa pohon peneduh di pinggir taman, tidak ada pohon perdu atau pohon hias yang seharusnya ada pada taman kota
		Mampu menciptakan iklim mikro yang sejuk dan menyehatkan.	Tidak sesuai	Suasana taman terbuka publik yang panas dan tidak ada rumput.
		Mampu menciptakan nuansa yang nyaman bagi pengguna	Tidak sesuai	Suasana tidak nyaman
		Memiliki variasi bentuk, pola, dan warna.	Tidak sesuai	Tidak ditanami tanaman dari variasi bentuk, pola dan warna
2.	Penera-ngan	Tersedia di berbagai lokasi pengguna beraktifitas	Tidak sesuai	Tidak ada penerangan di taman pada kawasan Pasar Aceh
3.	Pemba-tas sub-ruang	Mampu memisahkan antar aktifitas	Sesuai	Ada pembatasan sub-ruang antara taman dengan jalan
4.	Jalur pejalan kaki	Berada dalam kondisi terawat tanpa kerusakan	Tidak sesuai	Jalur pejalan kaki telah digunakan pedagang sebagai tempat meletakkan dagangannya dan dalam kondisi tidak terawat.
		Mampu menghubungkan antar aktifitas	Tidak sesuai	Tidak berfungsi lagi sebagai penghubung antar aktivitas karena sudah terhalangi dengan kendaraan yang parkir pada jalur tersebut.
5.	Pagar	Mampu memisahkan lingkungan taman dengan lingkungan Eksternal	Tidak sesuai	Tidak ada pagar pemisah lingkungan taman dengan lingkungan eksternal
6.	Tangga / ramp	Mampu menghubungkan antar permukaan tidak sebidang	Sesuai	Adanya tangga tetapi dalam kondisi yang sudah rusak dan ramp yang tersedia hanya untuk kendaraan bermotor saja.
7.	Penutup permu-kaan	Berada dalam kondisi terawat tanpa kerusakan	Tidak sesuai	Tidak dalam kondisi terawat dan mengalami kerusakan
8.	<i>Signage</i>	Tersedianya informasi penggunaan/ pemanfaatan taman	Tidak sesuai	Tidak ada informasi penggunaan/ pemanfaatan taman
9.	Fasilitas aktif	Terlihat dari lingkungan sekitar agar mampu menjadi daya tarik	Tidak sesuai	Tidak ada fasilitas aktif lainnya

No.	Kompo-nen	Indikator	Penilaian	Fasilitas Taman Aman Kuba
10.	Tempat duduk	Mampu memenuhi keinginan pengguna beraktifitas aktif dan bersantai	Tidak sesuai	Tempat duduk tidak tersedia sehingga mengurangi kenyamanan pengguna, pengguna duduk di pembatas
		Terletak di berbagai lokasi pengguna beraktifitas	Tidak sesuai	Tidak ada tempat duduk yang diletakkan diberbagai lokasi
11.	Tempat sampah	Terletak di berbagai lokasi pengguna beraktifitas	Sesuai	Tempat sampah ada tetapi sedikit dan tidak terdapat diberbagai lokasi pengguna beraktifitas
12.	Jalur masuk	Terletak di berbagai sisi taman dan mudah terlihat	Sesuai	Adanya jalur masuk ke taman tetapi juga dimanfaatkan sebagai jalur masuk kendaraan
13.	Elemen air	Memiliki desain yang menarik dan mampu menciptakan keindahan lingkungan taman	Tidak sesuai	Tidak terdapat elemen air

Sumber : Data pengamatan, Agustus 2017

4.2 Analisis Kesesuaian Penataan Ruang Terbuka Publik (Taman Aman Kuba dan jalur pedestrian) dengan RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009-2029

Dalam Peta Rencana Pemanfaatan Ruang Tahun 2016 Kota Banda Aceh yang merupakan bagian dari RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009-2029, taman Aman Kuba merupakan area yang diperuntukkan sebagai taman kota dan merupakan ruang terbuka hijau (RTH), tetapi saat ini dimanfaatkan sebagai area parkir kendaraan roda empat dengan permukaan *hard scape* berupa perkerasan. Hal ini tidak sesuai dengan yang disyaratkan dalam Qanun Kota Banda Aceh Nomor 4 Tahun 2009. Pada taman Aman Kuba tersebut juga banyak terdapat pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan jajanan dan minuman/makanan kecil pada area taman. Demikian juga dengan jalur pedestrian yang dalam RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009-2029 merupakan area yang diperuntukkan sebagai area untuk pejalan kaki tape telah beralih fungsi menjadi area parkir kendaraan dan tempat pedagang kaki lima (PKL) berjualan.

4.3 Analisis faktor-faktor yang Menyebabkan Peralihan Fungsi Ruang Terbuka Publik (Taman dan Jalur Pedestrian) di Kawasan Pasar Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di kawasan Pasar Aceh dan instansi terkait masih banyak ditemukan faktor – faktor yang menyebabkan peralihan fungsi ruang terbuka publik di kawasan Pasar Aceh. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa fasilitas yang tidak lengkap dan memadai serta faktor keamanan (*safety*), kenyamanan (*comfortable*) dan keindahan (*estetika*) yang tidak terpenuhi mengakibatkan masyarakat atau pengguna enggan memanfaatkan fasilitas ruang terbuka publik sesuai dengan fungsinya. Hal tersebut juga dapat disebabkan karena penataan ruang terbuka publik yang tidak sesuai dengan aturan dan pedoman yang berlaku. Selain daripada itu, kurangnya regulasi dan aturan yang tegas dari Pemerintah Kota Banda Aceh dalam mengatur tentang pemanfaatan ruang terbuka publik juga menjadi salah satu faktor penyebab peralihan fungsi ruang terbuka publik tersebut sehingga menjadi area parkir kendaraan dan pedagang kaki lima (PKL) berjualan.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) untuk perumusan strategi. Dari hasil penelitian didapatkan identifikasi faktor internal dan eksternal antara lain :

Faktor Internal

1. Kekuatan (*Strength*)
 - a. Kawasan pasar Aceh merupakan kawasan strategis (RTRW) Kota Banda Aceh 2009 – 2029;
 - b. Kawasan pasar Aceh merupakan kawasan CBD (*Central Bussiness District*) atau pusat perdagangan Kota Banda Aceh;
 - c. Merupakan kawasan tua dan bersejarah di pusat kota (*heritage*);
 - d. Taman Aman Kuba yang terletak di kawasan Pasar Aceh merupakan taman kota dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Banda Aceh;
 - e. Tersedianya fasilitas ruang terbuka publik berupa jalur pedestrian dan taman kota;
2. Kelemahan (*Weakness*)
 - a. Kurangnya pengendalian terhadap fungsi dan pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan Pasar Aceh;
 - b. Fasilitas yang ada pada ruang terbuka publik (taman Aman Kuba dan jalur pedestrian) tidak memadai dan tidak memenuhi persyaratan ruang terbuka (tidak sesuai dengan teori Komponendan Indikator Perancangan Taman Kota;
 - c. Kurang terawatnya kondisi ruang terbuka publik di Kawasan Pasar Aceh;
 - d. Jalur pedestrian dan taman dijadikan tempat pedagang kaki lima (PKL) dan area parkir kendaraan bermotor;

Faktor Eksternal

1. Peluang (*Opportunity*)
 - a. Adanya rencana pengembangan area Mesjid Raya Baiturrahman sebagai *landmark* Kota Banda Aceh (yang terletak dalam satu kawasan dengan Pasar Aceh);
 - b. Adanya RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009-2029 sebagai acuan pelaksanaantata ruang di Kota Banda Aceh;
 - c. Adanya Undang-Undang dan Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Ruang Pejalan Kaki di Perkotaan;
 - d. Adanya teori Lang tentang Komponen dan Indikator Perancangan Taman Kota yang mengatur tentang penataan dan perancangan taman kota sebagai ruang terbuka publik;
 - e. Adanya keinginan dari masyarakat untuk mendapatkan ruang terbuka publik;
2. Ancaman (*Treath*)
 - a. Tidak optimalnya program RTH di Taman Aman Kuba dalam implementasi RTRW Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029;
 - b. Tidak optimalnya penerapan aturan dalam penataan ruang terbuka publik di Kawasan Pasar Aceh, baik aturan RTRW Kota Banda Aceh, Teori Komponen dan Indikator Perancangan Taman Kota serta Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Pejalan Kaki di Perkotaan;
 - c. Belum adanya peraturan daerah tentang penataan dan pemanfaatan ruang terbuka publik di kawasan Pasar Aceh;
 - d. Belum adanya tindakan yang tegas (*law enforcement*) terhadap pemilik toko yang berjualan hingga trotoar, pedagang kaki lima (PKL) dan pemilik kendaraan bermotor yang parkir pada ruang terbuka publik di kawasan Pasar Aceh;

Ruang terbuka publik di kawasan Pasar Aceh memiliki kekuatan dan peluang, sehingga rumusan tujuan dan sasaran penataan ruang terbuka publik di kawasan Pasar Aceh dapat dihasilkan dengan

menggunakan Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) kekuatan dan peluang. Rumusan tujuan dan sasaran strategi SWOT pada penataan ruang terbuka publik di kawasan Pasar Aceh adalah sebagai berikut :

Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (SO) yaitu:

1. Penerapan aturan tentang penataan dan pemanfaatan ruang terbuka publik di kawasan pasar Aceh agar tertata dengan baik sehingga menarik para investor dan wisatawan;
Penerapan aturan dengan sanksi hukum yang tegas dan jelas (*law enforcement*) akan
2. menertibkan pedagang kaki lima (PKL) dan pemilik kendaraan bermotor yang menyalahgunakan fungsi ruang terbuka publik di kawasan Pasar Aceh;
Menyediakan sarana dan prasarana penunjang ruang terbuka publik di Kawasan
3. Pasar Aceh yang sesuai dengan teori Komponen dan Indikator Perancangan Taman Kota serta RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009-2029.

Strategi menggunakan kelemahan dengan memanfaatkan peluang (WO) yaitu:

1. Memanfaatkan peluang kerjasama pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam penataan, pengelolaan, pemanfaatan dan perawatan (*maintenance*) ruang terbuka publik di kawasan Pasar Aceh;
Perlunya koordinasi dan keterlibatan semua pihak baik pemerintah, swasta, dan
2. masyarakat dalam proses perencanaan, penataan dan pemanfaatan ruang terbuka publik di kawasan perkotaan;
Melakukan sosialisasi tentang penerapan dan kegunaan fasilitas taman dan jalur
3. pedestrian kepada pedagang kaki lima, pemilik toko, pemilik kendaraan serta masyarakat pengguna.

Strategi memakai kekuatan untuk mengatasi ancaman (ST) yaitu:

1. Perlu adanya suatu regulasi (peraturan daerah) yang mengatur tentang penataan dan pemanfaatan ruang terbuka publik di Kota Banda Aceh;
2. Menyediakan tempat atau lapak khusus bagi pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Pasar Aceh;
3. Menyediakan tempat berjualan bagi pedagang kaki lima (PKL) dan penataan parkir agar tidak mengganggu fungsi ruang terbuka publik di kawasan Pasar Aceh

Strategi memperkecil kelemahan dan mengatasi ancaman (WT) yaitu :

1. Mengoptimalkan fungsi dan pemanfaatan ruang terbuka publik di kawasan Pasar Aceh sebagai kawasan pusat perdagangan (*Central Bussiness District*) kota Banda Aceh;
2. Meningkatkan kontrol dan monitoring kondisi fasilitas ruang terbuka publik sesuai dengan teori Komponen dan Indikator Perancangan Taman Kota serta RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009-2029.
3. Meningkatkan kerjasama dalam penataan, pengendalian pemanfaatan ruang terbuka publik di kawasan Pasar Aceh dengan instansi terkait.

Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi SO, yaitu :

1. Penerapan aturan tentang penataan dan pemanfaatan ruang terbuka publik di kawasan pasar Aceh agar tertata dengan baik sehingga menarik para investor dan wisatawan;
2. Penerapan aturan dengan sanksi hukum yang tegas dan jelas (*law enforcement*) akan menertibkan pedagang kaki lima (PKL) dan pemilik kendaraan bermotor yang menyalahgunakan fungsi ruang terbuka publik di kawasan Pasar Aceh;

3. Menyediakan sarana dan prasarana penunjang ruang terbuka publik di Kawasan Pasar Aceh yang sesuai dengan teori Komponen dan Indikator Perancangan Taman Kota dan RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009-2029.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penataan ruang terbuka publik di kawasan Pasar Aceh yaitu Taman Aman Kuba belum sesuai dengan RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009-2029 dimana pada peta pemanfaatan ruang kota Banda Aceh taman tersebut diperuntukkan sebagai taman kota yang berfungsi sebagai ruang terbuka hijau tetapi saat ini telah beralih fungsi menjadi area parkir kendaraan roda empat dengan permukaan *hard scape*. Jalur pedestrian yang seharusnya berfungsi sebagai sarana bagi pejalan kaki tetapi telah berubah fungsi menjadi area parkir kendaraan roda dua dan tempat para pedagang kaki lima (PKL) berjualan.
2. Berdasarkan hasil survey dan evaluasi kondisi eksisting ruang terbuka publik di kawasan Pasar Aceh, penataan dan fasilitas ruang terbuka publik tersebut belum sesuai dengan teori Jhon Lang tentang Komponen dan Indikator Perancangan Taman Kota dan RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009-2029. Hal tersebut juga menjadi salah satu faktor penyebab peralihan fungsi ruang terbuka publik di kawasan Pasar Aceh tersebut.
3. Hasil analisis berdasarkan survey dan hasil kuesioner dan wawancara, perumusan strategi melalui analisis SWOT terhadap penataan fasilitas ruang terbuka publik di kawasan Pasar Aceh, maka strategi yang diterapkan adalah Strategi SO yaitu :
 - a. Penerapan aturan tentang penataan dan pemanfaatan ruang terbuka publik di kawasan pasar Aceh agar tertata dengan baik sehingga menarik para investor dan wisatawan;
 - b. Penerapan aturan dengan sanksi hukum yang tegas dan jelas (*law enforcement*) akan menertibkan pedagang kaki lima (PKL) dan pemilik kendaraan bermotor yang menyalahgunakan fungsi ruang terbuka publik di kawasan Pasar Aceh;
 - c. Menyediakan sarana dan prasarana penunjang ruang terbuka publik di Kawasan Pasar Aceh yang sesuai dengan teori Komponen dan Indikator Perancangan Taman Kota serta RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009 - 2029.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menyarankan beberapa hal yang mendasar kepada pemerintah Kota Banda Aceh untuk ditindak lanjuti yaitu :

1. Perlu adanya kerjasama untuk memperbaiki fasilitas serta sarana dan prasarana ruang terbuka publik yang sudah rusak dan tidak terawat.
2. Perlu adanya penataan kembali bagi pengguna kendaraan dan para pedagang kaki lima yang menggunakan ruang terbuka publik kawasan Pasar Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, S. dkk, 1992. *Environment and Behavior Series. Public Space*. Australia: Press Syndicate of University of Cambridge.
- Departemen Pekerjaan Umum, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008, Tentang *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*.
- Departemen Pekerjaan Umum, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12 Tahun 2009, Tentang *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Kawasan Perkotaan*
- Lang, J. 1994. *City of Tucson Departement of Urban Planning and Design*.
- Lynch, K. 1990. *The Image of The City*. Cambridge : MIT Press, MA.

- Nazaruddin, 1994. *Penghijauan Kota*. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Pemerintah Kota Banda Aceh, *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Banda Aceh 2009-2029*.
- Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, *Tentang Penataan Ruang*, Jakarta.
- Rubenstein, H.M. 1992. *Pedestrian Malls, Streetscapes and Urban Spaces*. New York.
- Shirvani, H. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company, Inc.
- Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Administrasi*, PT. Alfabeta, Bandung.
- Habibie M.Y. 2010. *Strategi Pengembangan Fasilitas Pedestrian (Kawasan Pasar Aceh)*, Tesis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Yudistira, H. 2015. *Evaluasi Pemanfaatan Taman Kota, Studi Kasus Taman Sari Kota Banda Aceh*, Tesis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Sriana, T 2013, *Model Pemilihan Moda Antara Bus Rapid Transit Dan Sepeda Motor Dalam Perjalanan Menuju Ke Kampus (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Syiah Kuala)*, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala.
- Tamin, OZ 2008, *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Usman, H & Akbar, PS 2006, *Pengantar Statistika*, Bumi Aksara, Jakarta.